

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI  
PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA  
PURWOMARTANI KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu  
Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun oleh :**

**YANTI SHALATIAH**

**060201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE DRUG  
ABUSE (NARCOTICS, PSYCHOTROPIC SUBSTANCES, AND  
ADDITIVES) AMONG TEENAGERS AT PAMARDI PUTRA  
SOCIAL NURSING OF PURWOMARTANI  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI  
PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA  
PURWOMARTANI KALASAN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :**

**YANTI SHALATIAH**

**060201126**



Telah disetujui oleh pembimbing tanggal,

Pembimbing

Yuni Purwati, S.Kep.,Ns

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Yanti Shalatih<sup>2</sup>Yuni Purwati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Penyalahgunaan NAPZA akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan dapat berdampak pada hilangnya satu generasi bangsa. Dampak penyalahgunaan NAPZA adalah ketergantungan yang terus-menerus dan pada akhirnya menimbulkan dampak negatif dan berbahaya pada tumbuh kembang. Penyalahgunaan NAPZA pada remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**Tujuan:** Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja laki-laki di panti sosial Parmadi Putra Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Metodologi Penelitian:** Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan waktu retrospektif case studi pada 5 partisipan yang tinggal di panti sosial Parmadi Putra Karangmojo Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan tehnik *purposive sampling*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini mengidentifikasi Tujuh tema yaitu masalah yang dialami di dalam keluarga, adanya contoh perilaku penyalahgunaan NAPZA dalam keluarga, permasalahan di sekolah, pengaruh teman sekolah dalam penyalahgunaan NAPZA, hubungan remaja dengan masyarakat, pengaruh teman dalam penyalahgunaan NAPZA, faktor yang mendorong remaja menyalahgunakan NAPZA. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling mendorong untuk menyalahgunakan NAPZA.

**Saran:** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan diharapkan lebih memahami masalah yang sedang dialami dan mencari alternatif solusi yang positif untuk menyelesaikan masalah.

**Kata kunci** :Penyalahgunaan NAPZA, keluarga, sekolah, masyarakat, NAPZA

**Daftar Pustaka** : 21 Buku (1994-2008); 1 Karya ilmiah; 4 Internet

**Halaman** : 77 Halaman; 1 Tabel; 2 Gambar; 4 Bagan; 11 Lampiran

---

1 Judul Skripsi

2 Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE DRUG ABUSE  
(NARCOTICS, PSYCHOTROPIC SUBSTANCES, AND ADDITIVES)  
AMONG TEENAGERS AT PAMARDI PUTRA SOCIAL NURSING  
OF PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Yanti Shalatih<sup>2</sup>Yuni Purwati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** There is a tendency in the increasing of the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) nowadays that can impact on the loss of one generation. The effect of the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) is on the continuous addiction that may lead to the negative and dangerous effect on the person's growth and development. The drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) among the teenagers can be influenced by the family, school, and community milieu.

**Aims:** To analyze the factors that influences the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) among male teenagers at the Pamardi Putra Social Nursing of Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Research Methodology:** This research used the descriptive qualitative method with the time approach using the retrospective case study applied to 5 participants who lived at the Pamardi Putra Social Nursing of Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. The participant was chosen using the *purposive sampling* technique.

**Research Result:** The result of the research identifies seven themes; they are the problems in the family, the occurrence of drug abuse in the family, school's problems, the influence of the school mates in drug abuse, the relationship of the teenagers with the community, peer influence in drug abuse, and factors in using the drug. The analysis showed that the family milieu condition is the most significant factor in the drug abuse.

**Suggestion:** This research can be used as the source of knowledge on the factors that influence the drug abuse so there is a source of information on how to prevent the drug abuse and to understand more the problems to be able to find the solution to overcome the matters.

**Key Words** : Drug Abuse, Family, School, Community, Drug (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives)

**References** : 21 Books (1994-2008); 1 Academic Report, 4 internet sources

**Pages** : 77 Pages; 1 Table, 2 Pictures, 4 Figures, 11 Appendices

- 
1. Title
  2. Student of PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
  3. Lecturer of PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA DI PANTI  
SOSIAL PAMARDI PUTRA PURWOMARTANI  
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Yanti Shalatih<sup>2</sup>Yuni Purwati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** There is a tendency in the increasing of the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) nowadays that can impact on the loss of one generation. The effect of the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) is on the continuous addiction that may lead to the negative and dangerous effect on the person's growth and development. The drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) among the teenagers can be influenced by the family, school, and community milieu.

**Aims:** To analyze the factors that influences the drug abuse (Narcotics, Psychotropic substances, and Additives) among male teenagers at the Pamardi Putra Social Nursing of Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Research Methodology:** This research used the descriptive qualitative method with the time approach using the retrospective case study applied to 5 participants who lived at the Pamardi Putra Social Nursing of Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. The participant was chosen using the *purposive sampling* technique.

**Research Result:** The result of the research identifies seven themes; they are the problems in the family, the occurrence of drug abuse in the family, school's problems, the influence of the school mates in drug abuse, the relationship of the teenagers with the community, peer influence in drug abuse, and factors in using the drug. The analysis showed that the family milieu condition is the most significant factor in the drug abuse.

**Suggestion:** This research can be used as the source of knowledge on the factors that influence the drug abuse so there is a source of information on how to prevent the drug abuse and to understand more the problems to be able to find the solution to overcome the matters.

**Kata kunci** :Penyalahgunaan NAPZA, keluarga, sekolah, masyarakat, NAPZA

**PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotik, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan dan dapat berdampak pada hilangnya satu generasi bangsa. NAPZA terus menjadi pembicaraan aktual dan hampir semua lapisan masyarakat, mulai dari informasi tentang

jatuhnya korban, bahaya, upaya pencegahan dan penanggulangannya, hingga bermunculannya lembaga pemberdayaan masyarakat yang khusus memerangi NAPZA. Oleh karena itu, setiap orang yang membicarakan NAPZA biasanya dibayangi ketakutan, kebencian dan kekhawatiran (Hikmat, 2007).

1 Judul Skripsi

2 Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Menurut UNDCP ( *United Nation Drugs Control Program* ) lebih dari 200 juta penduduk dunia usia 15 sampai 64 tahun telah menyalahgunakan narkoba dan telah terjadi peningkatan penyalahgunaan narkoba dari akhir tahun 1990-an hingga tahun 2003 dan 2004. Pada akhir tahun 1990-an terdapat 144,1 juta penduduk dunia usia 15 sampai 64 tahun yang menyalahgunakan narkoba, pada tahun 2001 dan 2002 meningkat menjadi 146,2 juta dan pada tahun 2003 dan 2004 mencapai 160,1 juta penduduk dunia.

Hasil pantauan Badan Narkotika Nasional kerjasama LPM UI Jakarta tahun 2004 menunjukkan korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebanyak 3,2 juta jiwa. Bahkan lebih mengkhawatirkan lagi jumlah pelajar yang menggunakan narkoba di Indonesia tahun 2006 mencapai 15.662 anak, yaitu tingkat SD sebanyak 1.793 anak, SMP sebanyak 3.543 anak dan SMA sebanyak 10.326 anak (Hikmat, 2007).

Data yang penulis peroleh dari Kepolisian Resor Sleman, jumlah kasus penyalahgunaan NAPZA yang ditangani oleh mereka tahun 2008 sebanyak 90 orang, yang terdiri dari 4 perempuan dan 86 laki-laki, dengan kisaran usia 17-47 tahun. Sedangkan untuk tahun 2009 hingga bulan Mei, mereka telah menangani 53 kasus penyalahgunaan NAPZA, yang terdiri dari 1 perempuan dan 53 laki-laki, dengan kisaran usia 18-42 tahun. (<http://www.slemankab.go.id>, akses 20 januari 2010).

Hawari (2001) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 81,3% bujukan teman merupakan

awal seseorang menggunakan NAPZA dan selanjutnya dari teman itu pula suplai diperoleh untuk pemakaian berikutnya, dan dari teman itu jugalah kekambuhan terjadi 58,36%. Menurut Tambunan (2001) penyebab seseorang menyalahgunakan dan ketergantungan NAPZA yaitu remaja dengan kondisi keluarga yang tidak baik atau disfungsi keluarga atau hubungan segitiga antara ayah-ibu-anak tidak harmonis. Selain itu kelompok sebaya mempengaruhi agar berperilaku seperti kelompok itu, sehingga hubungan dengan anggota keluarga cenderung renggang oleh karena ketergantungan dan loyalitas remaja pada kelompok sebayanya (Kaplan & Sadock, 2000).

Upaya pemerintah dalam mengatasi peredaran dan penyalahgunaan narkoba, pemerintah telah membuat perundang-undangan yaitu Undang-Undang RI No. 22 tahun 1997 pasal 14 yang berbunyi penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter; Undang-undang RI No. 5 tahun 1997 pasal 36 Pengguna psikotropika hanya dapat memiliki, menyimpan, dan/atau membawa psikotropika untuk digunakan dalam rangka pengobatan dan/atau perawatan; Keputusan Presiden No. 3 tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian minuman beralkohol (Buku Saku, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 November 2009 di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP). Di dapatkan hasil wawancara dengan salah satu staf Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP), klien yang dirawat di Panti

Sosial Pamardi Putra (PSPP) rata-rata berusia 17- 21 tahun yang berjumlah 29 orang. Selain itu didapatkan juga hasil wawancara dengan beberapa klien di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) rata-rata alasan masuk panti adalah penyalahgunaan NAPZA yang didorong oleh masalah keluarga, di pergaulan masyarakat, dan pergaulan dengan teman-teman di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Peneliti ditujukan pada remaja laki-laki karena penyalahgunaan atau ketergantungan NAPZA 90% jenis kelamin laki-laki.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini cara yang dipakai untuk pengumpulan data adalah dengan wawancara yang bersifat mendalam (*indepth interview*) dilakukan pada responden yang pernah memakai NAPZA di panti sosial pamardi putra. Wawancara adalah percakapan dua belah pihak yaitu antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan maksud tertentu (Poerwandari, 2005). Wawancara mendalam dikerjakan dengan menggunakan pedoman (berstruktur) untuk membantu peneliti mengingat data apa saja yang hendak digali dari partisipan. Pedoman ini juga berfungsi untuk membatasi dan mengkatagorikan hal-hal yang hendak diteliti, peneliti menggunakan pedoman wawancara

yang berisi pertanyaan terbuka dan penjelasan yang diperlukan.

Hasil penelitian secara kualitatif bisa sangat meragukan. Oleh karena itu data yang berkualitas tinggi sangat tergantung pada kemampuan pengamatan dan interaksi peneliti dengan sasaran penelitian. Miles (1992). Untuk menyakinkan data yang diperoleh adalah valid, hasil penelitian dikerjakan dengan triangulasi sumber yaitu mengacu pada sumber-sumber pustaka dan teori yang ada serta komfirmasi dengan pakar. Menurut Meleong (2004), pemilihan metode wawancara berdasarkan pertimbangan bahwa wawancara mendalam dilakukan diantaranya karena topik yang diteliti merupakan topik yang sangat sensitif. Rencana validasi dilakukan setelah semua hasil wawancara diintegrasikan ke dalam bentuk diskriptif naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Panti Sosial Parmadi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta**

Provinsi D.I. Yogyakarta sebagai kota pelajar / pendidikan, budaya, pariwisata dan sebutan lainnya dengan tingkat heterogenitas dan mobilitas yang tinggi, disebabkan banyak remaja / pemuda dari berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara yang menuntut ilmu dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda, serta banyak wisatawan asing maupun domestik yang datang dengan latar belakang budaya yang sangat berbeda, menyebabkan Provinsi D.I. Yogyakarta sangat rawan permasalahan penyalahgunaan

NAPZA. Hal ini terlihat dari data Polda DIY, LSM dan tempat rehabilitasi di Yogyakarta tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 tercatat 80% pengguna NAPZA adalah pelajar / mahasiswa usia antara 14 – 25 tahun. Melihat kenyataan ini, dalam rangka menekan laju perkembangan penyalahgunaan NAPZA, Dinas Sosial Provinsi DIY melalui Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta menyelenggarakan program terpadu penanganan masalah NAPZA melalui rehabilitas medis (detoksifikasi) sampai rehabilitas sosial serta mengembalikan ke lingkungan keluarga atau sosialnya. Program ini dilaksanakan selama 9 – 12 bulan dengan menyertakan berbagai profesi secara lintas program dalam satu tim.

Visi dari Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta adalah terwujudnya kondisi residen korban penyalahgunaan NAPZA yang sehat, bersih, produktif dan mandiri melalui pelayanan dan rehabilitasi sosial korban NAPZA secara terpadu

## B. Hasil

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja di panti sosial Parmadi Putra

Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

## 1. Karakteristik Partisipan

Tabel 4.1 Karakteristik partisipan

Karaterisitik	P1	P2	P3	P4	P5
Umur	17 th	18 th	21 th2	21 th	19 th
Lama dipanti	1 th	10 bln	1 bln	1 th	9 bln
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Jenis NAPZA	Benzo	Benzo ,alkohol	Sabu, ganja, benzo	Putau	Benzo, ganja

## 2. Tujuan Pertama : mengetahui kondisi lingkungan keluarga yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA

Dalam tujuan mengetahui kondisi lingkungan keluarga yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA, Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Tidak pernah mengajak secara langsung, tetapi dari perilaku keseharian ayah saya, dan juga pola hidupnya tidak baik, dia juga tidak bekerja, pulang sudah malam. Dari situ kemudian saya mulai mencari ketenangan dan pada akhirnya saya juga seperti itu”*

(Wawancara dengan F, 17 Juni 2010)

## 3. Tujuan Kedua : Mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA



Dalam tujuan mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA, Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Teman-teman sering ngajak makai kalau modal lagi banyak. Tapi kalau lagi gak ada sama sekali otak langsung main, muter otaknya. Lebih-lebih kalau badan itu lagi minta, yang ada nyolong, bahkan saya pernah todong orang juga di jalanan, hanya demi obat itu”.*

(Wawancara dengan F, 17 Juni 2010)

**4. Tujuan ketiga : mengetahui kondisi lingkungan masyarakat yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA**

Dalam tujuan mengetahui kondisi lingkungan masyarakat yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA, Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Teman-teman sering sekali mengajak makai NAPZA sampai tidak terhitung, karena saya bergaul bersama mereka. Di samping itu, karena saya juga sudah kebiasaan memakai sejak dari kelas 4 SD, mulai dari itulah saya bergaul sama orang-orang di atas saya*

*yang sering menggunakan NAPZA”.*

(Wawancara dengan D, 17 Juni 2010)

**5. Tujuan keempat : faktor yang paling mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA**

Dalam tujuan mengetahui faktor yang paling mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA, Hal ini seperti terungkap dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“.... karena keseharin saya selalu melihat ayah saya pulang malam mabok, segala macam. Dari saya masih dibilang kecil duduk di bangku SMP, secara tidak langsung sudah diberi contoh seperti itu, sementara kasih sayang ayah tidak pernah saya dapetin. Apalagi sosok ibu yang dari kecil saya tidak pernah lihat. Aku cuma punya nenek yang baik, yang dapat memberikan kasih sayang, tapi tetap saja itu tidak cukup, maka saya jatuh ke lubang narkoba ini .....*”

(Wawancara dengan F, 17 Juni 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga yang dapat mendorong penyalahgunaan NAPZA adalah keluarga yang tidak utuh dan kurang memperhatikan remaja. Komunikasi dengan remaja tidak berjalan harmonis. Remaja apabila ada masalah dipecahkan sendiri dan tidak pernah bercerita dengan

keluarga. Selain itu, adanya keluarga yang menggunakan NAPZA, menjadi sebuah contoh perilaku yang dapat ditiru remaja, sehingga ada keinginan untuk mencoba apabila mengalami masalah, yang pada akhirnya akan menimbulkan ketergantungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendorong remaja penyalahgunaan NAPZA adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya banyak pengguna NAPZA. Hubungan mereka dekat, karena mempunyai pola pikir dan perilaku yang sama, dan akan saling mempengaruhi dan mengajak untuk menggunakan NAPZA. Kondisi ini didukung dengan remaja pengguna NAPZA yang sejak awal sudah bermasalah di sekolah, sehingga akan cenderung mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman dan guru. Hal ini akan menimbulkan suatu permasalahan di sekolah dan menjadi tekanan bagi remaja, yang semakin memudahkan remaja tersebut, menghilangkan masalah dengan cara yang salah menggunakan NAPZA.

Apabila dirangkumkan dari uraian di atas, dan juga didukung dengan hasil wawancara dengan remaja, maka faktor yang paling dominan mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA adalah faktor keluarga. Faktor keluarga meliputi dua hal, pertama adalah adanya contoh perilaku penyalahgunaan NAPZA dari lingkungan keluarga. Hal ini menimbulkan keinginan untuk mencoba dan meniru perilaku penyalahgunaan NAPZA. Kedua, adanya permasalahan dalam keluarga yang membuat remaja menjadi

tertekan. Tidak adanya dukungan dan komunikasi dari keluarga untuk memecahkan permasalahan tersebut, menyebabkan remaja mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menyalahgunakan NAPZA yang mampu membuat tenang, dan melupakan masalah untuk sementara waktu.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka untuk memecahkan permasalahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja, keluarga harus dapat menjaga agar fungsi keluarga dapat dijalankan dengan baik, sehingga tidak menimbulkan perasaan tertekan dan frustrasi. Selain itu pengawasan dari orang tua dan keluarga terhadap lingkungan pergaulan remaja juga harus lebih ditingkatkan. Hal ini untuk mencegah pergaulan remaja yang salah, yang menyebabkan remaja rentan terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor keluarga yang dapat mendorong penyalahgunaan NAPZA adalah keluarga yang tidak utuh dan kurang memperhatikan remaja. Komunikasi dengan remaja tidak berjalan harmonis. Remaja apabila ada masalah dipecahkan sendiri dan tidak pernah bercerita dengan keluarga. Selain itu, adanya keluarga yang menggunakan NAPZA, menjadi sebuah contoh perilaku yang dapat ditiru remaja, sehingga ada keinginan untuk mencoba apabila mengalami masalah, yang pada

- akhirnya akan menimbulkan ketergantungan.
2. Lingkungan sekolah yang mendorong remaja penyalahgunaan NAPZA adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya banyak pengguna NAPZA. Hubungan mereka dekat, karena mempunyai pola pikir dan perilaku yang sama, dan akan saling mempengaruhi dan mengajak untuk menggunakan NAPZA. Kondisi ini didukung dengan remaja pengguna NAPZA yang sejak awal sudah bermasalah di sekolah, sehingga akan cenderung mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman dan guru. Hal ini akan menimbulkan suatu permasalahan di sekolah dan menjadi tekanan bagi remaja, yang semakin memudahkan remaja tersebut, menghilangkan masalah dengan cara yang salah menggunakan NAPZA.
  3. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA adalah adanya orang di lingkungan masyarakat yang menggunakan NAPZA dan mempengaruhi dan mengajak remaja untuk menyalahgunakan NAPZA. Remaja yang menggunakan NAPZA relatif tertutup dan jarang bergaul dengan masyarakat sekitar, kecuali sesama pengguna NAPZA. Mereka menjadi sebuah komunitas yang berinteraksi untuk bersama-sama menyalahgunakan NAPZA. Remaja tidak pernah menolak, apabila teman-teman komunitasnya mengajak menyalahgunakan NAPZA.
  4. Faktor yang paling dominan mendorong untuk penyalahgunaan NAPZA adalah faktor keluarga. Faktor keluarga meliputi dua hal, pertama adalah adanya contoh perilaku penyalahgunaan NAPZA dari lingkungan keluarga. Hal ini menimbulkan keinginan untuk mencoba dan meniru perilaku penyalahgunaan NAPZA. Kedua, adanya permasalahan dalam keluarga yang membuat remaja menjadi tertekan. Tidak adanya dukungan dan komunikasi dari keluarga untuk memecahkan permasalahan tersebut, menyebabkan remaja mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menyalahgunakan NAPZA yang mampu membuat tenang, dan melupakan masalah untuk sementara waktu.

#### **SARAN**

Bagi Responden, Responden yang telah memakai NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta diharapkan tetap mempertahankan supaya tidak terpengaruh untuk mencoba memakai lagi. Cara menghindari/ menghentikan pemakaian NAPZA antara lain dengan cara mendekati diri pada Allah SWT, mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan menjauh dari teman/tempat yang dapat mempengaruhi pemakaian NAPZA.

Bagi Profesi, Perawat diharapkan dapat melakukan penelitian di lokasi lain yang berbeda seperti melakukan penelitian

dikomunitas dengan kasus penyalahgunaan NAPZA.

Bagi Konsumen (Masyarakat), Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang NAPZA, terutama bagi orang tua agar dapat memberi nasihat dan perhatian terhadap anaknya. Bagi para remaja / pemuda diharapkan dapat dengan sungguh-sungguh menjauhi NAPZA.

Bagi Program (Unit Panti / Rehabilitasi NAPZA di Yogyakarta), Hendaknya dapat memasukkan penanaman nilai-nilai moral, dampak penyalahgunaan remaja, dan bimbingan cara memecahkan masalah yang adekuat dalam pelaksanaan terapi penyalahgunaan NAPZA kepada remaja. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada remaja agar tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA apabila menghadapi suatu permasalahan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengasah kemampuan untuk melakukan wawancara mendalam sehingga kepadatan data hasil wawancara lebih tereksplorasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta.

Dinas Pendidikan., 2005, *Buku Saku Mahasiswa Narkoba dan Permasalahannya*, Yogyakarta.

Hadiman, H., 1999, *Menguak Misteri Maraknya Narkoba di Indonesia*, Penerbit Mitra

Usaha SBIMMAS POLRI, Jakarta.

Hawari, D., 2001, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*, Penerbit FKUI, Jakarta.

Hikmat, Mahi, 2007, *Awas Narkoba, Para Remaja Waspadalah*, Penerbit PT. Grafitri, Bandung.

Gimarni, Ni Made, 2010 Analisis Faktor yang mempengaruhi kekambuhan (relapse) pada residen NAPZA di panti sosial pamardi putra (PSPP) "sehat mandiri" purwomartani, kalasan, sleman, Yogyakarta dalam <http://www.slemankab.go.id>, akses 20 Januari 2010.

Hurlock, E. B., 2002, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.

Iswandari, T., *Masalah Narkoba dan Gaya Hidup Remaja*, 4 Oktober 2006, [www.sarwono.net](http://www.sarwono.net).

Joewana, S., 2005, *Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba*, EGC, Jakarta.

Kamus Pusat Bahasa, Tim Penyusun, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.

Mandagi, J., 1996, *Masalah Narkotika dan Zat adiktif Lainnya Serta*

- Penanggulangannya*, Penerbit Pramuka Saka Bhayangkara, Jakarta.
- Meleong, L ,2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda, Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Partodiharjo., 2008, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Erlangga, Jakarta.
- Razak, Sayuti,S., 2007, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini, BNN RI/ Litbang dan Informatika*, Jakarta
- Soetjningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sunarno, 2007, *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, Penerbit PT. Bengawan Ilmu, Semarang.
- Syahrudin, A., 2001, *Menghindari Bahaya Narkoba*, Bengawan Ilmu, Semarang.
- Surakhmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sudirman., 2001, *Penanggulangan Korban Narkotika Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, FKUI, Jakarta.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tambunan, S., 2001, *Remaja dan Napza*, [www.kesproremaja.com](http://www.kesproremaja.com).
- Tjokronegoro, Arjatmo dan Hendra, U., 2001, *Penanggulangan Korban Narkoba Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Widayatun, T.R., 1999, *Ilmu Perilaku*, Penerbit CV. Sogung Seto, Jakarta.